



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI UPT SPF SMP NEGERI 7 MAKASSAR

Jumiati

Universitas Negeri Makassar

Syamsurijal Basri

Universitas Negeri Makassar

Hasan

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Korespondensi penulis: jumiati.muhtar224@gmail.com, rijal@unm.ac.id, hasan@unm.ac.id

Abstract. *This study discusses the principal's leadership strategies in improving the professional competence of teachers at UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. The purpose of this research is to identify the strategies used by the principal to enhance teachers' professional competence at UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. This study employs a descriptive qualitative approach, with the principal and teachers serving as the primary sources of data. Data were collected through interviews, documentation, and observation. The collected data were then analyzed through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing final conclusions. The validity of the data was ensured through triangulation techniques. The research findings indicate that the principal implements three main strategies to improve teachers' professional competence: (1) encouraging teachers to participate in scientific activities such as workshops, seminars, and training; (2) involving teachers in professional organizations such as MGMP, as well as in regular supervision and coaching activities; and (3) implementing teacher development programs, including internal training such as In House Training (IHT), workshops, and technical assistance in the use of learning technologies. These strategies are carried out in a planned and continuous manner to enhance teachers' content mastery, application of innovative teaching methods, and professional responsibility. However, in practice, the principal faces challenges such as limited teacher time, low motivation among some teachers, and insufficient support in terms of facilities and funding. Despite these obstacles, the principal continues to strive to optimize teacher roles and participation through a collaborative approach and continuous development.*

Keywords: *Principal's Leadership, Strategies, Professional Competence of Teachers*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kepala sekolah dan guru sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terakhir. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu: (1) mendorong guru berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, dan pelatihan; (2) mengikutsertakan guru dalam organisasi profesi seperti MGMP dan kegiatan supervisi serta pembinaan rutin; dan (3) melaksanakan program pembinaan dan pengembangan guru yang meliputi pelatihan internal seperti *In House Training* (IHT), workshop, dan pendampingan teknis dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Strategi ini dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan peningkatan tanggung jawab profesional guru. Namun, dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu guru, kurangnya motivasi sebagian guru, serta terbatasnya dukungan fasilitas dan anggaran. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya mengoptimalkan peran dan partisipasi guru melalui pendekatan kolaboratif dan pembinaan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat Indonesia. (Tahun & Nomor, 2021).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. “Sebagai salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama guru, yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran.” (Sagala, 2013).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. Setiap pendidik memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pembangunan bangsa.

Peran kepala sekolah sebagai pendidikan di sekolah menjadi sangat krusial dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer yang mengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesional mereka (Putri, Salsabila 2024)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat dengan mudah mendorong kinerja kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi, tujuan serta sarana prasarana sekolahnya, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, mengenai perannya dalam upaya meningkatkan profesionalisme kerja guru.” (Mulyasa, 2020)

Profesionalisme guru dalam arti sempit merujuk pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas serta memiliki kemampuan pedagogik yang sangat baik dan beragam. Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal sikap, perilaku, dan komitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru setelah UU No. 14 Tahun 2005, Pemerintah Indonesia merilis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 16 Tahun 2007 untuk memperkuat landasan hukum tentang profesionalisme guru. Permendikbud ini menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi ini meliputi pendidikan formal, sertifikasi pendidik, dan pengembangan profesional terkait dengan pendidikan. Dengan adanya permendikbud ini, diharapkan akan terjadi peningkatan mutu pendidikan karena guru yang profesional memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan terus mengembangkan diri. (Erdoğan, 2007).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah, Bapak Muhammad Nasir, telah menjalankan perannya dengan menerapkan berbagai strategi seperti pengembangan profesional berkelanjutan, mentoring, evaluasi kinerja, serta pemberian dukungan dan penghargaan bagi guru berprestasi. Meskipun demikian, dari hasil wawancara mendalam, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan motivasi antar guru, keterbatasan fasilitas pendukung, serta tantangan dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, guru di sekolah ini menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam kehadiran di kelas, mengikuti kegiatan sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya, maupun dalam pelatihan-pelatihan seperti pengelolaan PMM dan bimbingan teknis. Dengan strategi yang adaptif dan pendekatan kolaboratif, kepala sekolah terus berupaya mengoptimalkan peran guru demi peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah

Strategi merupakan cara atau teknik yang di rancang secara sistematis dan di gunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. (Syahrin, 2017) menyatakan bahwa strategi adalah tindakan berkelanjutan yang disesuaikan dengan harapan masa depan dan berfokus pada pencapaian melalui kompetensi inti.

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupan dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya (Hadijaya, 2013).

Dalam konteks pendidikan, strategi kepala sekolah adalah pola tindakan yang digunakan untuk membina, mengembangkan, dan memberdayakan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini bersifat terencana, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan dan kebutuhan institusi.

Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati” (Guru et al., 2022).

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Sintani et al., 2022)

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pimpinan” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka” (Car et al., 2023)

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, serta membimbing seluruh warga sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan, untuk berkerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran

kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya sebatas pada aspek administratif dan pengelolaan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun komunikasi, memberikan teladan, serta menyusun arah dan strategi yang jelas dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Kepala sekolah bertindak sebagai penggerak utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan nyata dan terarah.

Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan memberdayakan sumber daya manusia dan merealisasikan visi lembaga pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai *edukator, manager, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* (Mulyasa 2013).

Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal” (Anam & Malikkhah, 2020)

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan kompetensi guru, strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu: (1) pembinaan disiplin guru, (2) pemberian motivasi, (3) penataan dan lokakarya, (4) supervisi, (5) menumbuhkan kreatifitas guru, dan (6) mengembangkan tenaga pendidik.

2) Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi ajar yang akan diajarkan atau mampu menguasai bidang studi yang dibawakan secara luas, tidak secara sempit namun tetap menggali pengetahuan-pengetahuan baru sehingga guru tersebut kaya akan pengetahuan. Sehingga melalui pengetahuan yang banyak itu, guru mampu mengajar siswa dengan pemahaman dan persiapan yang matang.

Permendiknas no 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, pemahaman terhadap struktur dan konsep mata pelajaran, kemampuan mengembangkan materi secara kreatif, serta kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru adalah bentuk kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa 2013).

Adapun karakteristik utama yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam menjalankan tugas pendidikannya yaitu, sehat jasmani rohani, menguasai kurikulum, menguasai materi yang diajarkan, terampil menggunakan metode pembelajaran, berperilaku yang baik, dan memiliki kedisiplinan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena data yang diperoleh bersifat naratif dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam, tanpa memerlukan perhitungan statistik. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memahami dan menjelaskan secara menyeluruh strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan pendekatan

ini, penulis dapat melakukan interaksi langsung dan lebih intensif dengan para informan, yaitu kepala sekolah dan beberapa guru di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, untuk memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi baik dari sisi sumber maupun teknik, serta dilakukan perpanjangan keterlibatan peneliti dan pengamatan yang cermat terhadap kondisi di lapangan. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi penulis untuk memahami situasi secara komprehensif dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Mendorong Guru Berpartisipasi dalam kegiatan Ilmiah

Strategi kepala sekolah dalam mendorong partisipasi guru pada kegiatan ilmiah di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar dilaksanakan melalui workshop, seminar pendidikan, dan pelatihan/diklat. Workshop diselenggarakan secara internal dengan materi sesuai kebutuhan guru, seperti strategi pembelajaran dan penilaian autentik. Seminar membahas isu-isu pendidikan yang relevan, mendorong partisipasi aktif guru dalam diskusi ilmiah. Selain itu, kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, baik daring maupun luring, dengan dukungan administrasi berupa surat tugas. Strategi ini efektif meningkatkan profesionalisme guru dan sesuai dengan teori pengembangan profesional guru.

2) Mengikutsertakan Guru dalam Kegiatan Profesi

Kepala sekolah mendorong guru terlibat dalam organisasi profesi seperti MGMP sebagai wadah diskusi dan peningkatan kapasitas profesional. Selain itu, dilakukan supervisi akademik secara berkala untuk memberikan bimbingan langsung terkait proses pembelajaran. Pembinaan rutin dilaksanakan melalui pertemuan bulanan dan penguatan kurikulum. Penugasan kepada guru untuk mengikuti pelatihan eksternal juga menjadi bagian dari upaya pembinaan. Strategi ini mendukung kolaborasi antar guru dan mendorong pengembangan diri yang berkelanjutan.

3) Melaksanakan Program pembinaan dan Pengembangan Bagi Guru

Kepala sekolah melaksanakan berbagai program pembinaan seperti workshop, IHT, pelatihan TIK, dan membentuk tim pengembang kurikulum. Workshop dan IHT membantu guru memahami kurikulum dan menyusun perangkat ajar. Pelatihan TIK meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. Keterlibatan dalam MGMP dan pelatihan eksternal memperluas wawasan profesional. Pembentukan tim kurikulum mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan pembelajaran. Seluruh program ini memperkuat kompetensi guru secara sistematis dan kontekstual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi kepala sekolah merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama: (1) mendorong partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, dan pelatihan untuk memperluas wawasan dan mendorong inovasi; (2) mengikutsertakan

guru dalam organisasi profesi seperti MGMP serta melaksanakan supervisi dan pembinaan rutin untuk memperkuat kolaborasi dan profesionalisme; dan (3) melaksanakan program pembinaan internal seperti IHT, pelatihan TIK, serta pembentukan tim kurikulum guna meningkatkan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, anggaran, dan dukungan, strategi tersebut tetap berkontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

DAFTAR REFERENSI

- Car, A., Trisuchon, J., Ayaragarnchanakul, E., Creutzig, F., Javaid, A., Puttanapong, N., Tirachini, A., Irawan, M. Z., Belgiawan, P. F., Tarigan, A. K. M., Wijanarko, F., Henao, A., Marshall, W. E., Chalermpong, S., Kato, H., Thaithatkul, P., Ratanawaraha, A., Fillone, A., Hoang-Tung, N., ... Chalermpong, S. (2023).
- Erdoğan, B. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007
- Guru, K., Sma, D. I., & Cendrawasih, K. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Katolik Cendrawasih Makassar*. 1–10. <http://eprints.unm.ac.id>
- Hadijaya, Y. (2013). Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. In *Perdana Publishing*.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Putri, A. O., Salsabila, R. F., & Marini, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(9), 659-668.
- Sagala, Syaiful. *Pendekatan Dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sintani, L., Fachrurazi, M. H., Ag, S., & Amar Jusman, I. (2022). *Dasar Kepemimpinan Buku Refrensi*. 1–127.
- Syahrin. (2017). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Pedamaran Kabupaten OKI*.
- Tahun, R. I., & Nomor, P. P. (2021). *Menetapkan PERATURAN*.